



Implikasi Standar dan Jenis Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Gereja

Lusia Rahajeng

Magister Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: rahajeng.lusia01@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 25-04-2023

Accepted: 27-06-2023

Published: 28-07-2023

Keywords:

Assessment Standards

Types of Assessment

Christian Religious Education

Abstract

Christian religious education is a vital aspect of church teachings, as it shapes an individual's character and spiritual attitude. However, ensuring the quality and effectiveness of religious education requires appropriate standards and types of assessments in the learning process. This study aimed to analyze the implications of standards and types of assessments in Christian religious education in churches. The research employed a document analysis approach, collecting data from various sources such as textbooks, journal articles, and official documents from churches. The analysis identified the standards that should be met in Christian religious education, including theological understanding, prayer practice, participation in worship, moral and ethical understanding, and personal development activities. The research also evaluated appropriate types of assessments to evaluate students' achievements in meeting these standards, such as formative and summative assessments, project assessments, portfolio assessments, and direct observation. Educators should understand the standards that must be met in religious education and choose the appropriate types of assessments to evaluate students' achievements. The study's findings can serve as a reference for churches in developing quality learning programs and ensuring effective implementation of religious education. In conclusion, Christian religious education in churches plays a crucial role in shaping an individual's character and spiritual attitude. The study highlights the importance of using appropriate standards and types of assessments to ensure the quality and effectiveness of learning. Educators and churches should work together to provide adequate support and resources to facilitate effective learning implementation.

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja berperan untuk membentuk karakter seseorang. Untuk memastikan kualitas dan efektivitas PAK, standar dan jenis penilaian yang tepat harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi standar dan jenis penilaian dalam pembelajaran PAK di gereja. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis dokumen, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku teks, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen resmi dari gereja. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi standar-standar yang harus dipenuhi dalam pembelajaran PAK dan jenis penilaian yang sesuai untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam memenuhi standar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar dalam pembelajaran PAK meliputi pemahaman teologi, praktik doa, partisipasi dalam ibadah, pemahaman moral dan etika, serta kegiatan pengembangan diri. Selain itu, jenis penilaian yang sesuai untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam memenuhi standar tersebut meliputi penilaian formatif dan sumatif, penilaian proyek, penilaian portofolio, serta observasi langsung. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan standar dan jenis

penilaian yang tepat dalam pembelajaran PAK di gereja untuk menjamin kualitas dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar harus memahami standar yang dipenuhi dalam pembelajaran PAK dan memilih jenis penilaian yang sesuai untuk mengevaluasi pencapaian siswa. Selain itu, gereja sebagai institusi pembelajaran harus memberikan dukungan dan sumber daya untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi gereja dalam menyusun program pembelajaran yang berkualitas serta memberikan manfaat bagi pengembangan PAK. Dengan penerapan standar dan jenis penilaian yang tepat, pembelajaran PAK di gereja dapat memberikan dampak yang positif bagi pengembangan karakter dan sikap spiritual seseorang.

Kata Kunci: Standar Penilaian, Jenis Penilaian, Pendidikan Agama Kristen.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dan sentral dalam kemajuan bangsa, sehingga negara bertanggung jawab penuh dalam mempersiapkan generasi penerus Indonesia melalui sektor pendidikan. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai program dan kebijakan pendidikan terus diimplementasikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari delapan aspek seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar manajemen, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian, standar pendanaan, serta standar sarana dan prasarana, menjadi acuan bagi setiap satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya.[1] Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus memastikan bahwa kedelapan standar tersebut terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Sekarang ini, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dari kurikulum berbasis satuan pendidikan menjadi kurikulum nasional Tahun 2013 kemudian menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini juga berpengaruh pada evaluasi dan penentuan kriteria keberhasilan, di mana kurikulum dapat memengaruhi perubahan perilaku sehari-hari pada peserta didik.[2] Oleh karena itu, penting bagi standar penilaian pendidikan untuk diperhatikan dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan evaluasi di satuan pendidikan, baik dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, atau pemerintah. Standar dan jenis acuan penilaian dalam pembelajaran sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tentu saja karena untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pendidikan dan kualitas pendidikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Gereja. Pendekatan penilaian dalam pendidikan memerlukan acuan standar penilaian atau asesmen untuk mengolah dan menafsirkan hasil penilaian. Dalam melakukan penilaian, ada dua jenis standar yang dapat digunakan oleh guru, yaitu Penilaian Acuan Normatif (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Kedua jenis acuan ini memiliki asumsi yang berbeda mengenai kemampuan individu. Asumsi yang berbeda ini menghasilkan informasi yang berbeda pula. Selain itu, penafsiran hasil antara kedua jenis acuan ini juga berbeda sehingga dapat menghasilkan makna yang berbeda dalam menilai kemampuan individu.[3]

Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah membahas tentang pentingnya standar dan penilaian dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAK di Gereja. Seorang pengajar perlu memiliki standar yang jelas sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan pengajar di sekolah atau di gereja untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan dan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui nilai dan catatan akademik yang tertera dalam buku rapor.[4] Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk memahami dan mengimplementasikan standar penilaian dan referensi yang ada untuk memastikan efektivitas dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tentang Implikasi Standar dan Jenis Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Gereja, perlu dilakukan adalah menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implikasi standar dan jenis penilaian yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di gereja. Tujuan ini mencakup pemahaman tentang standar-standar yang seharusnya diikuti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di gereja, serta jenis-jenis penilaian yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan peserta didik khususnya jemaat dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep agama Kristen. Tujuan penelitian yang jelas akan membantu peneliti untuk memfokuskan penelitian pada topik yang relevan dan penting, dan untuk mengembangkan kerangka kerja yang tepat untuk menyusun metodologi penelitian dan teknik analisis data yang sesuai.[5] Hal ini juga dapat membantu peneliti dalam menghasilkan hasil penelitian yang bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di gereja. Selanjutnya, data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan

induktif untuk mencari pola atau tema dari data yang terkumpul. Pemilihan partisipan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti guru dan murid Pendidikan Agama Kristen di gereja. Terdapat beberapa teknik analisis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dan pemilihan teknik analisis akan bergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang terkumpul. Setelah data dianalisis, hasil penelitian perlu diinterpretasi dengan seksama dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Metode penelitian dalam tulisan ini dituliskan dengan jelas dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan mencakup semua tahapan penelitian yang telah dilakukan secara logis dan akurat.[6]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Standar Penilaian dalam Pembelajaran

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, kata **standar**/*stan-dar/* 1 (*n*) ialah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan; ukuran untuk memiliki, meneliti, dan memilih sikap yang sebaik-baiknya untuk dipergunakan.[7] Kata **penilaian**/*pe-ni-lai-an/* *n* ialah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga).[8] Kata **pendidikan**/*pen.di.dik.an* (*n*) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.[8] Jadi dapat disimpulkan bahwa standar penilaian pendidikan adalah alat yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran. Penilaian pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan harus dilakukan secara terintegrasi untuk memastikan keseluruhan proses pembelajaran terukur dengan baik. Standar penilaian pendidikan memberikan pedoman yang jelas bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian yang adil, akurat, dan konsisten. Oleh karena itu, pengajar perlu memahami dan mengimplementasikan standar penilaian pendidikan dengan benar untuk memastikan bahwa penilaian pembelajaran dapat mencerminkan keberhasilan siswa secara tepat dan objektif.

Penilaian pendidikan meliputi prinsip-prinsip penting seperti validitas, reliabilitas, obyektivitas, dan transparansi. Validitas mengacu pada kemampuan penilaian untuk mengukur secara akurat apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menekankan pada konsistensi dan keandalan penilaian.[9] Obyektivitas mengharuskan penilaian bebas dari pengaruh subjektivitas, sementara transparansi memastikan bahwa proses penilaian dapat dijelaskan dengan jelas dan terbuka bagi semua pihak yang terlibat. Ada banyak metode penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa, termasuk tes tertulis, tes lisan, tes praktik, portofolio, dan observasi.[10] Pemilihan metode penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Penilaian hasil belajar siswa harus menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan, dengan guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan belajar mereka. Penilaian hasil belajar siswa juga harus menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran, seperti menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu atau menentukan kebutuhan pembelajaran selanjutnya.[11] Standar penilaian pembelajaran dibagi menjadi dua kategori, yakni Standar Internal Penilaian dan Standar Eksternal Penilaian, yang masing-masing mengacu pada penilaian di lingkup sekolah atau gereja dan penilaian oleh lembaga yang memiliki otoritas lebih tinggi. Untuk pembahasan lebih lanjut dapat melihat tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Standar Penilaian Pembelajaran

No	Ruang Lingkup	Penetapan Standar	Instrumen Penilaian
1	Di Sekolah Secara Internal.	Penetapan standar penilaian oleh guru mata pelajaran .	Instrumen penilaian oleh pendidik bisa berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan/kelompok, dan bentuk lain yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik. Misalnya pada saat Penilaian Harian, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun.
		Penetapan standar penilaian oleh Jenang/ Yayasan pada suatu sekolah.	Instrumen penilaian oleh satuan pendidikan bisa berupa penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah, dengan syarat sudah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan validitas empirik.

			Misalnya pada saat Try Out, Olimpiade Sains, Ujian Sekolah.
	Di sekolah secara Eksternal	Penetapan Standar penilaian oleh pemerintah khususnya dinas pendidikan.	Instrumen penilaian oleh pemerintah bisa berupa Ujian Nasional dengan syarat sudah memenuhi substansi, konstruksi, bahasa, validitas empirik, dan memiliki skor sebagai pembanding antar sekola. Misalnya dengan Ujian Nasional, ANBK/UNBK.
2	Di Gereja Secara Internal	Penetapan Standar Penilaian oleh Pendeta atau Majelis .	Instrumen penilaian dapat dibuat oleh pendeta/majelis/ kesepakatan bersama dengan jemaat dalam rapat kerja tahunan di gereja. Misalnya dengan observasi/ dengan angket tertutup.
	Di Gereja Secara Eksternal	Penetapan Standar Penilaian oleh Sinode atau PGI, (Ujian Calon Pendeta).	Instrumen penilaian dapat dibuat oleh pemerintah (kementerian agama). Misalnya dengan angket, aplikasi berbasis Web.

3.2 Analisa Standar Penilaian Internal dan Eksternal dalam Pembelajaran

Setiap standar penilaian pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri. Standar Penilaian Internal digunakan di sekolah dan gereja sebagai acuan bagi pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Standar ini menekankan pada penilaian yang transparan, sistematis, dan menyeluruh, serta mengacu pada prinsip penilaian yang tepat. Dalam Standar Penilaian Internal, siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk menemukan materi sendiri. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami dan mengkorelasikan materi dengan kehidupan nyata. Standar Penilaian Internal juga membantu pendidik memonitor perkembangan siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi langsung, sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Meskipun Standar Penilaian Internal dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, penilaian eksternal tetap diperlukan untuk memastikan keobjektifan dan keadilan penilaian, serta mengukur keberhasilan pendidikan secara lebih luas.

Standar Penilaian Eksternal adalah salah satu bagian dari Standar Nasional Pendidikan, maka dari itu kehadirannya dalam keseluruhan kegiatan pendidikan tidak bisa dilepaskan. Penilaian pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran sampai selesainya materi yang disampaikan. Penilaian hasil belajar didasarkan pada:[12]

1. Valid, berdasarkan data yang mencerminkan kemampuan yang akan diukur.
2. Objektif, menggunakan prosedur dan kriteria evaluasi yang jelas.
3. Benar dan Adil, tidak dipengaruhi oleh kondisi atau alasan tertentu yang dapat merugikan peserta didik, misalnya: kondisi fisik, agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial atau jenis kelamin.
4. Terintegrasi, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Prosedur, kriteria, dan dasar keputusan terbuka yang digunakan dalam evaluasi harus diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Terbuka; Penilaian harus bersifat transparan dan pihak yang terkait harus tau bagaimana pelaksanaan penilaian tersebut, dari aspek apa saja nilai tersebut didapat, dasar pengambilan keputusan, dan bagaimana pengolahan nilai tersebut sampai hasil akhirnya tertera, dan dapat diterima.
6. Lengkap; pelaksanaan penilaian hasil belajar dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik.
7. Berkesinambungan, dalam arti semua indikator ditagih, hasilnya kemudian dianalisis untuk menentukan keterampilan dasar yang dimiliki dan tidak, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
8. Sistematis, terencana, bertahap dan mengikuti langkah-langkah baku.
9. Mengacu pada kriteria, mengevaluasi apa yang dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi/klasifikasi seseorang di depan kelompoknya).
10. Akuntabel, dapat dipertanggung jawabkan.

Standar penilaian pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, dan dalam konteks sekolah dan gereja, Standar Penilaian Internal dapat digunakan sebagai acuan bagi pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran. Standar ini menekankan pada penciptaan penilaian yang transparan, sistematis, dan komprehensif, serta dapat mendorong siswa untuk menemukan materi sendiri dan menangkap hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Namun, ketika pemerintah atau lembaga tertinggi menentukan standar penilaian, maka standar yang ditetapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan peserta didik. Pihak eksternal harus memastikan bahwa penilaian yang dilakukan tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian harus disebabkan oleh berubahnya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai, bukan karena faktor lain seperti perbedaan kemampuan guru atau sarana pendidikan yang tersedia di masing-masing daerah. Dalam hal penilaian eksternal seperti UNBK, penting untuk mempertimbangkan perbedaan antar wilayah dan tidak menggunakan soal yang sama untuk semua wilayah di Indonesia. Ini karena kemampuan guru mengajar, kemampuan murid menerima pelajaran, dan sarana pendidikan yang tersedia di masing-masing daerah sangat bervariasi, sehingga pencapaian kurikulum di masing-masing sekolah atau daerah juga sangat berbeda.

3.3 Pengertian Jenis Acuan Penilaian dalam Pembelajaran

1. Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Assessment*)

Dalam dunia pendidikan, acuan penilaian sangatlah penting untuk memastikan keakuratan dalam menilai. Penilaian yang dilakukan tanpa acuan cenderung tidak akurat dan tidak adil. Nilai sendiri merupakan hasil dari pengolahan skor yang telah disesuaikan dengan standar tertentu. Salah satu jenis acuan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Norma, yang membandingkan hasil belajar siswa dengan siswa lain dalam kelompok yang sama.[13] Dalam metode ini, skor siswa dibandingkan dengan norma relatif kelompoknya. Pendekatan ini digunakan secara klasik, dimana skor siswa dibandingkan dengan skor siswa lain di kelas yang sama. Norma kelompok menjadi acuan dalam Penilaian Acuan Norma, sehingga hanya lingkup kecil saja yang diukur dan tidak melibatkan kelompok luar. Tujuan dari Penilaian Acuan Norma adalah untuk membedakan peserta didik berdasarkan kemampuan relatif kelompok, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi.

Penilaian acuan normatif merupakan suatu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam lingkungan sosialnya, seperti di kelas, sekolah, dan sebagainya. Salah satu ciri khas dari penilaian ini adalah penggunaan kriteria yang bersifat relatif, sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk menunjukkan kedudukan peserta didik (peringkatnya) dalam komunitasnya. Selain itu, penilaian acuan normatif memiliki kecenderungan untuk menggunakan rentangan tingkat penguasaan seseorang terhadap kelompoknya, mulai dari yang bersifat istimewa sampai dengan melewati kesulitan yang serius. Dalam penyusunan penilaian acuan normatif, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, seperti soal pada PAN tidak didasarkan pada pengajaran yang diterima siswa atau atas keterampilan atau tingkah laku yang diidentifikasi sebagai sesuatu yang dianggap relevan bagi proses belajar naradidik. Selain itu, penekanan dalam penilaian untuk proses belajar mengacu pada ketentuan atau norma yang berlaku di sekolah, dan seorang guru dapat menggunakan acuan normatif nasional untuk melakukan penilaian.[14]

Gambar 1. Contoh Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Assessment*)

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	no.	Nama	PG	ISIAN	URAIAN	Skor Rata2	NILAI PAN	KRITERIA PAN
2	1	ari	75	75	80	76,7	D	REMIDI
3	2	agus	85	80	80	81,7	C	LULUS
4	3	anji	90	90	95	91,7	B	LULUS
5	4	bibil	80	80	80	80,0	C	LULUS
6	5	kibil	90	90	90	90,0	B	LULUS
7	6	lucinta	95	95	90	93,3	B	LULUS
8	7	luna	90	95	90	91,7	B	LULUS
9	8	safik	75	80	70	75,0	D	REMIDI
10	9	cinta	70	80	70	73,3	D	REMIDI
11	10	dia	80	75	80	78,3	D	REMIDI
12					MEAN	83,2		
13					STDV	7,7		

2. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*)

Penilaian Acuan Kriteria adalah sebuah pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran terhadap siswa dengan suatu kriteria atau patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini tidak membandingkan siswa dengan kelompok atau teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria yang spesifik seperti tingkat pengalaman belajar atau sejumlah kompetensi dasar yang telah ditetapkan

sebelumnya. Kriteria tersebut bisa berupa persentase tertentu, seperti 75% atau 80%. Jika kemampuan siswa di bawah kriteria yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut dinyatakan tidak berhasil dan harus mengalami remedial atau perbaikan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa siswa memenuhi standar atau kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, kelemahan dari pendekatan ini adalah bahwa tidak memperhatikan perbedaan antar siswa, seperti kekuatan atau kelemahan individu, sehingga dapat menghasilkan penilaian yang kurang adil.[12] Oleh karena itu, pendekatan ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain seperti Penilaian Acuan Norma atau Penilaian Acuan Internal untuk memastikan keadilan dan objektivitas penilaian.

Tujuan dari penilaian acuan kriteria adalah untuk menetapkan kriteria keberhasilan yang pasti dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas hasil belajar. Penilaian ini juga memungkinkan pengajar untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan. Dalam menetapkan batas lulus, pendekatan penilaian acuan kriteria menggunakan standar yang telah ditentukan terlebih dahulu, sehingga dapat memastikan bahwa hasil belajar siswa mencapai tingkat pencapaian yang memadai. Namun, meskipun pendekatan ini sangat bermanfaat, perlu juga diingat bahwa pendekatan penilaian lainnya mungkin lebih cocok untuk tujuan penilaian tertentu dan bahwa penilaian acuan kriteria juga perlu dibandingkan dengan penilaian eksternal untuk memastikan keobjektifan dan keadilan penilaian.[15]

Gambar 2. Contoh Penilaian Acuan Kriteria (Criterion-Referenced Assessment)

Lulus:	nilai $\geq C$
Remidi:	nilai $< C$

Patokan Nilai	
A:	Skor Rata2 ≥ 80
B:	$70 \leq \text{skor rata2} < 80$
C:	$55 \leq \text{skor rata2} < 70$
D:	$40 \leq \text{skor rata2} < 55$
E:	skor rata2 < 40

3.4 Analisa Jenis Acuan Penilaian dalam Pembelajaran

Dalam penilaian di institusi pendidikan, terdapat suatu teknik yang disebut sebagai Penilaian Acuan Norma. Teknik ini mempunyai beberapa keunggulan yang akan dijelaskan di sini. Pertama, teknik ini dapat membantu kita menetapkan nilai tertinggi. Kedua, kita dapat membedakan kemampuan siswa yang baik dengan yang kurang baik, baik yang berada di kelompok atas maupun bawah. Ketiga, teknik ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi yang berbeda-beda. Keempat, teknik ini mudah digunakan karena tidak ada patokan khusus. Kelima, teknik ini dapat digunakan untuk menilai berbagai jenis kemampuan siswa, mulai dari kemampuan berpikir, emosional, hingga motorik. Namun, teknik ini juga memiliki kekurangan, yaitu asumsi bahwa tingkat kinerja yang sama diharapkan terjadi pada setiap kelompok siswa. Terkait dengan teknik penilaian, terdapat juga teknik lain yang dikenal dengan Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*).

Keunggulan dari teknik ini adalah sebagai berikut: pertama, dapat membantu guru dalam merancang program penilaian. Kedua, tidak memerlukan perhitungan statistika yang sulit. Ketiga, dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Keempat, nilai yang diberikan tetap selama standar yang digunakan sama. Kelima, hasil penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik atau untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Keenam, teknik ini banyak digunakan untuk kelas dengan

pembelajaran berupa konsep. Ketujuh, teknik ini mudah untuk dievaluasi karena memiliki patokan. Namun, teknik Penilaian Acuan Kriteria juga memiliki kekurangan, yaitu pertama, lebih menekankan pada hasil daripada proses. Kedua, di dalam lingkungan akademis, kurangnya kompetensi dan kepercayaan diri dalam membuat penilaian profesional. Ketiga, memerlukan waktu untuk menyetujui suatu kriteria dan standar. Keempat, teknik ini kurang cocok dalam penilaian pengisian raport

3.5 Implikasi Standar dan Jenis Acuan Penilaian Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Gereja

Untuk memantau kemajuan dan perkembangan belajar siswa, diperlukan penilaian yang mengacu pada standar dan jenis penilaian yang jelas terhadap hasil belajar mereka. Proses ini akan berdampak pada penilaian dan evaluasi pembelajaran. Penilaian dan evaluasi saling terkait, karena keduanya memiliki arti yang sama yaitu menilai atau menentukan nilai suatu hal. Selain itu, data yang dikumpulkan dapat dilakukan melalui tes dan non-tes, seperti yang biasanya dilakukan dalam satuan pendidikan dengan pengujian dalam penilaian harian maupun penilaian akhir sekolah. Untuk menentukan posisi atau kedudukan seorang peserta didik di antara kelompoknya, digunakan penilaian acuan norma. Sedangkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap perilaku yang terdapat dalam tujuan instruksional, digunakan penilaian acuan kriteria. Namun, saat ini penilaian acuan norma jarang digunakan di sekolah karena dianggap metode klasik, sedangkan penilaian acuan kriteria banyak digunakan karena mengacu pada kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, prinsip penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Salah satu kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar penilaian dan jenis acuan penilaian sangat penting dalam evaluasi pendidikan, termasuk di gereja atau sekolah minggu. Standar penilaian adalah kriteria yang digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Standar Internal Penilaian dan Standar Eksternal Penilaian digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran di tingkat sekolah atau gereja. Sedangkan jenis acuan penilaian, yaitu Penilaian Acuan Norma dan Penilaian Acuan Kriteria, digunakan untuk menilai kemampuan dan kemajuan peserta didik. Penilaian ini dapat membantu pendidik dan orang tua dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik dan membantu mereka dalam menentukan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Dalam konteks gereja khususnya Sekolah Minggu, penilaian memiliki peran penting sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa penilaian yang jelas, orang tua, gereja, guru Sekolah Minggu, dan anak-anak tidak dapat mengetahui sejauh mana pencapaian mereka dalam proses pembelajaran Sekolah Minggu. Oleh karena itu, adanya standar dan jenis acuan penilaian harus terimplementasikan dalam gereja, termasuk di Sekolah Minggu. Melalui kegiatan penilaian ini, orang tua dapat melihat seberapa sukses anak mereka dalam mengikuti proses pembelajaran Sekolah Minggu dan semangat belajar anak dapat meningkat. Selain itu, guru Sekolah Minggu juga bisa belajar tentang pendidikan anak-anak yang Tuhan percayakan kepada mereka, sementara anak-anak bisa melihat sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilalui. Hasil evaluasi ini dapat memberikan masukan bagi masing-masing pihak untuk lebih meningkatkan lagi dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. Dalam konteks Sekolah Minggu, evaluasi atau penilaian memiliki tujuan yang berbeda dengan penilaian di sekolah-sekolah pada umumnya. Tujuan evaluasi di Sekolah Minggu bukan untuk menentukan apakah seorang anak lulus atau tidak dari suatu program pendidikan, melainkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak-anak dalam mengikuti program kegiatan Sekolah Minggu di gereja.

Penilaian di Sekolah Minggu dapat menggunakan predikat A - Sangat Baik, B - Baik, C - Cukup, dan D - Kurang, yang tidak dimaksudkan untuk menentukan lulus atau tidak lulus. Namun, penilaian ini tetap bermanfaat sebagai umpan balik bagi anak-anak, orang tua, guru, sekolah minggu, dan gereja dalam mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Dengan demikian, evaluasi di Sekolah Minggu bertujuan untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki program kegiatan Sekolah Minggu agar lebih efektif dalam memberikan pengajaran agama dan moral bagi anak-anak. Dengan adanya penerapan standar acuan penilaian yang dilakukan di Sekolah Minggu, dapat dilihat sampai sejauh mana anak-anak Sekolah Minggu telah berhasil mengikuti program pendidikan. Standar dan jenis acuan penilaian di Sekolah Minggu dapat dibuat tanpa perlu merasa terbebani dengan konsekuensi lulus/tidak menjadi inti dari evaluasi dalam Pendidikan Kristen. Penilaian tidak digunakan saingan potensi akademik di kalangan anak-anak, tetapi penilaian bertujuan untuk mengukur keberhasilan anak dalam pelaksanaan suatu program pendidikan dimana melalui hasil penilaian ini anak dapat mengetahui sejauh mana potensi dirinya telah dikembangkan.

Dengan menerapkan standar penilaian di Sekolah Minggu, anak-anak dapat mengetahui sejauh mana potensi mereka dalam mengikuti program pendidikan tersebut. Orang tua juga akan merasa senang dengan adanya penilaian yang diberikan kepada anak-anak mereka, karena dapat mengetahui sejauh mana anak-

anak mampu mengikuti program pendidikan Sekolah Minggu. Jika hasil penilaian menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan, orang tua dapat memotivasi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan mereka, namun jika hasilnya bagus, orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak. Selain itu, para guru Sekolah Minggu juga akan mendapat manfaat dari kegiatan evaluasi yang sebelumnya mungkin belum dilakukan. Melalui penilaian, para guru dapat mengetahui tentang prestasi anak-anak Sekolah Minggu mereka dan menggunakannya sebagai umpan balik untuk mengevaluasi sejauh mana mereka telah berhasil mendidik anak-anak Sekolah Minggu yang diberikan kepercayaan oleh Tuhan kepada mereka.

Melalui evaluasi, gereja dapat mengevaluasi sejauh mana kebijakan yang telah diterapkan terkait Sekolah Minggu telah berhasil. Gereja perlu memiliki standar penilaian yang dituangkan dalam bentuk rapor atau jurnal laporan yang diberikan kepada anak dan orang tua, sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak mereka yang tertulis dalam Ulangan 6:7-9. Hubungan antara orang tua dan gereja sebagai lembaga pendidikan utama sangat penting dalam mendidik anak. Jika ada anak yang tidak memenuhi kriteria penilaian, maka guru dapat memberikan bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, pengukuran dan penilaian di gereja tidak hanya sebatas pada nilai angka, tetapi juga pada perubahan sikap dalam diri anak Sekolah Minggu. Penilaian dalam Sekolah Minggu harus mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi guru, penilaian diri, penilaian antar teman sejawat, dan jurnal refleksi diri yang mencakup kekuatan dan kelemahan anak. Penilaian diri dapat dilakukan dengan meminta anak Sekolah Minggu untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan mereka dalam konteks pencapaian kompetensi, dengan menggunakan lembar penilaian diri. Sementara penilaian antar peserta didik dilakukan dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi antara satu dengan yang lain, dengan menggunakan lembar penilaian antar peserta didik.

Penilaian Pengetahuan yakni Guru Sekolah Minggu dapat menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Penilaian pada aspek pengetahuan ini mengacu pada isi ayat-ayat Alkitab, tokoh-tokoh Alkitab, dan Pengajaran Yesus. Penilaian Keterampilan yakni Guru Sekolah Minggu dapat memberikan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya anak sekolah minggu mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian anak sekolah minggu terhadap lingkungannya.

4. KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan, penilaian dan evaluasi memiliki peran penting dalam mengetahui kemajuan siswa dan keberhasilan pencapaian tujuan. Untuk melakukan penilaian yang efektif, standar dan jenis acuan yang jelas seperti penilaian acuan norma dan penilaian acuan kriteria harus digunakan. Penilaian acuan kriteria sering digunakan dalam kurikulum 2013 untuk menentukan kelulusan siswa. Evaluasi juga penting dalam mengetahui keberhasilan program pendidikan di sekolah atau gereja seperti pada Sekolah Minggu. Dengan menerapkan standar acuan penilaian, anak-anak akan mengetahui sejauh mana mereka telah berhasil mengikuti program pendidikan dan penilaian di Sekolah Minggu dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa, orang tua, guru, dan gereja.

REFERENCES

- [1] H. Helda dan S. Syahrani, "National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia," *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.54443/injoe.v3i2.32.
- [2] S. Jumaeda, "IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM 2013," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.33477/alt.v3i1.418.
- [3] R. Pangastuti dan K. Munfa'Ati, "PENILAIAN ACUAN NORMA, PENILAIAN ACUAN PATOKAN, KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NUR PLUS JUNWANGI KRIAN SIDORAJO JAWA TIMUR," *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, vol. 8, no. 2, 2018.
- [4] F. R. Dinata, "Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Acuan Norma (PAN) di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta)," *Jurnal Media Pendidikan*,

- Kependidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [5] A. Nuryana, P. Pawito, dan P. Utari, "PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI," *ENSAINS JOURNAL*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.31848/ensains.v2i1.148.
- [6] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, hal. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [7] dan T. R. I. K. P. K. Riset, "KBBI Daring," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2019. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teknologi informasi](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teknologi%20informasi) (diakses 22 April 2023).
- [8] "<https://kbbi.web.id/Pendidikan-2>."
- [9] Z. Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, vol. 6, no. 1, hal. 87–97, 2019.
- [10] U. H. Wiralodra Jln Ir Juanda Km, J. Barat, G. Wiralodra, Y. Nurhayati Rahayu, U. Cepi Barlian, dan S. Sauri, "Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review," *Gema Wiralodra*, vol. 11, no. 1, hal. 17–33, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/151>
- [11] Mahrus, "Pengembangan Standar Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, hal. 179–192, 2019, doi: 10.37286/ojs.v5i2.54.
- [12] S. R. Andini, V. M. Putri, dan Y. Fitria, "Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penilaian yang Terdapat di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.1932.
- [13] K. Alfath, "Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) Dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)," *Al-Manar*, vol. 8, no. 1, 2019, doi: 10.36668/jal.v8i1.105.
- [14] M. Agus, "Penilaian Acuan Norma dengan Penilaian Acuan Patokan pada Cabang Atletik Nomor Lompat Jauh Sebagai Studi Komperatif," *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [15] P. Ratna dan M. Kusnul, "Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur," *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, vol. 8, no. 2, 2018.